

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:<sup>1</sup>

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.<sup>2</sup> Menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.<sup>3</sup> Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>4</sup>

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa – siswi.<sup>5</sup> Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok siswa

---

<sup>1</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Midya, 2009), hal.12

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal 12

<sup>3</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

<sup>4</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1

<sup>5</sup>Rido Kurnianto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis – PGMI, 2009), hal. 9

dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>6</sup> Rido Kurnianto megartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru megajar dan siswa belajar.<sup>7</sup>

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dapat memperbaiki, proses pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut, Menurut Joni dan Tisno PTK dalam Wahidmurni dan Nur Ali adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>8</sup> Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>9</sup> Mc Nif dalam Sukidin berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan

---

<sup>6</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan. . .*, hal. 12

<sup>7</sup>Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 9

<sup>8</sup>Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikann Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM press, 2008), hal. 14

<sup>9</sup>Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

keahlian dalam mengajar dan sebagainya.<sup>10</sup> Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa.<sup>11</sup>

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:<sup>12</sup>

1. Peserta didik
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelolaan (manajemen) dan
7. Lingkungan.

---

<sup>10</sup>Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal. 14

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 15

<sup>12</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research* (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi<sup>13</sup>:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Adapun menurut Hopkins dalam Susilo, prinsip dalam PTK yaitu:<sup>14</sup>

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. PTK selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

---

<sup>13</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16.

<sup>14</sup>Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pusstaka Book Publisher, 2007), hal.17

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.<sup>15</sup>

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.<sup>16</sup> Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

---

<sup>15</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 35

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, *Penelitian Tindakan Kelas*,( Jakarta : Bumi Aksara,2006), hal. 17

- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.<sup>17</sup>

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>18</sup>

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>19</sup> Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-

---

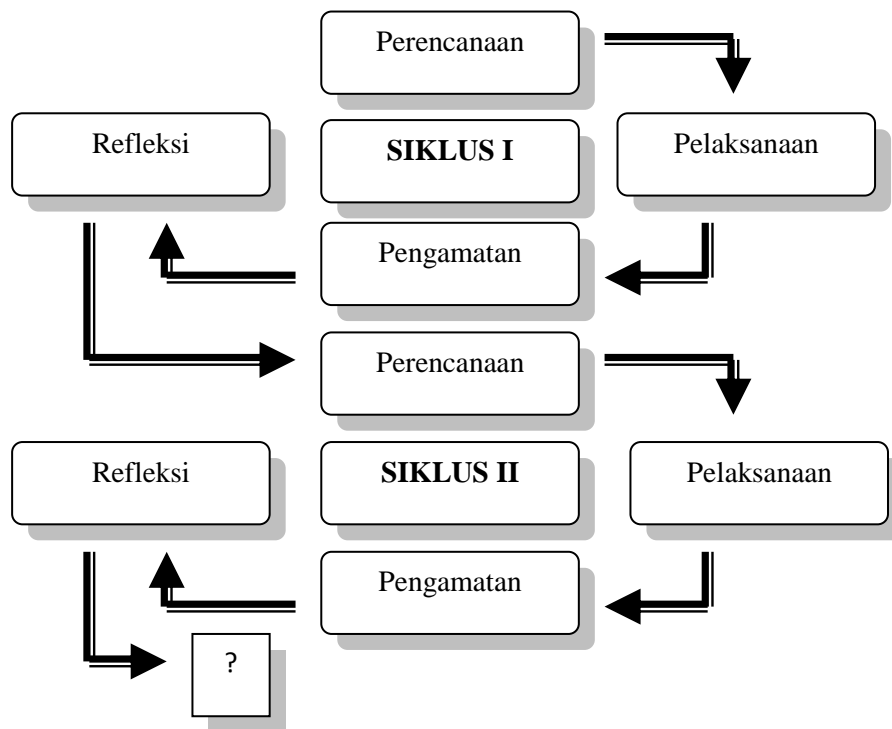
<sup>17</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

<sup>19</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.<sup>20</sup>**



## B. Lokasi dan Subyek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 25 (siswa laki-laki 20 dan siswa perempuan 5), tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

<sup>20</sup> Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

- a. Pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
- b. Dalam pembelajaran IPA materi gaya kelas IV, belum pernah menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru kurang merespon dengan adanya metode pembelajaran dan media tersebut.
- c. Adanya beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang, semester II tahun ajaran 2015/2016, pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang



begitu aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>21</sup> Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.<sup>22</sup> Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>23</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) materi Gaya.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang

---

<sup>21</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.83

<sup>22</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 77

<sup>23</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 92

dapat menunjukkan ke dalam angka.<sup>24</sup> Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam yaitu:<sup>25</sup>

- a. Pre tes (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan sebelum tindakan. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Pos tes (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari pos tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

<sup>24</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi aksara, 2008), hal 138

<sup>25</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* dengan media komik, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:<sup>27</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Pengambilan data hasil pos tes dilakukan setiap akhir siklus. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir. (Lampiran 2, 3 dan 9)

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti.<sup>28</sup> Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>29</sup> Menurut Arikunto dalam Ahmad Tanzeh mendefinisikan bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan

---

<sup>27</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>28</sup>*Ibid...*, 137

<sup>29</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>30</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan hal diatas, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengajarkan materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam kemampuan bekerja sama dalam kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Kedua jenis instrument tersebut diisi oleh kedua observer (pengamat) selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

---

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

### 3. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>32</sup> Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir. (Lampiran 31 dan 32)

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>33</sup> Didalam melaksanakan model model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siswa,

---

<sup>31</sup>Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 190

<sup>33</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll. )dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *Sudent Teams Achievement Division* pada materi Gaya. Adapun untuk data dokumentasi tindakan sebagaimana telah terlampir. (Lampiran 32).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan,

sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>34</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)<sup>35</sup>.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 247

## 2. Menyajikan Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>37</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita siswa dengan menggunakan *cooperative learning* model STAD, maka data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar/nilai ter tertulis.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM

---

<sup>37</sup> Yatim Riyanto, metode *Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 91



(Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75%.

Adapun kriteria penilaian hasil tes dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria keberhasilan peserta didik**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP) yakni batas lulus purposif. PAP adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya yakni berkisar antara 75 – 80 %, artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>38</sup>

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dalam pelajaran IPA materi Gaya dan apabila

---

<sup>38</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa diatas, dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah dilakukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

## **F. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* pada materi Gaya.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

### a. Siklus 1

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru member kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa.pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu member evaluasi
- e. Kesimpulan.

1) Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas IV selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer yangditunjuk adalah guru kelas IV dan teman sejawat. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

---

<sup>39</sup> Suprijono, *Cooperative ...*,hal. 109

## 2) Refleksi tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

### 2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan metode *Student Teams Achievement Divisions* dengan media komik sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus

tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.